
Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Penjasorkes Permainan Bola Basket melalui Penerapan *Problem Based Learning* pada Siswa Kelas VII-A Semester I di MTs Negeri 6 Banjar Kalimantan Selatan

Robby Sabhara; Irfan; Atmam Amir

MTs Negeri 6 Banjar Kalimantan Selatan; Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Makassar Sulawesi Selatan; SMA Negeri 9 Makassar Sulawesi Selatan
robbysabhara13@yahoo.com

Abstrak

Penelitian dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning adalah untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Pembelajaran berkualitas merupakan proses belajar yang melibatkan siswa secara aktif dan kreatif, sehingga tercipta suasana yang menyenangkan, guru dituntut untuk merencanakan suatu strategi pembelajaran yang efektif dan efisien dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning. Permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar Penjasorkes materi pokok permainan bola basket pada siswa kelas VII-A Semester I MTs Negeri 6 Banjar Kabupaten Banjar Tahun Pelajaran 2020/2021? (2) Bagaimanakah penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dalam meningkatkan hasil belajar Penjasorkes materi pokok permainan bola basket kelas VII-A Semester I MTs Negeri 6 Banjar Kabupaten Banjar Tahun Pelajaran 2020/2021? Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui apakah model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar Penjasorkes materi pokok permainan bola basket pada siswa kelas VII-A Semester I MTs Negeri 6 Banjar Kabupaten Banjar Tahun Pelajaran 2020/2021. (2) Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dalam meningkatkan hasil belajar Penjasorkes materi pokok permainan bola basket kelas VII-A Semester I MTs Negeri 6 Banjar Kabupaten Banjar Tahun Pelajaran 2020/2021. Penelitian menggunakan model desain Kemmis berdasarkan siklus-siklus, terdiri dari empat tahap, yaitu rencana tindakan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII-A Semester I MTs Negeri 6 Banjar Kabupaten Banjar Tahun Pelajaran 2020/2021 dengan jumlah siswa kelas 16 anak. Hasil yang diperoleh dari penelitian berdasarkan data observasi perbaikan diperoleh peningkatan prestasi belajar siswa pada siklus pra siklus sebesar 63,75. Sedangkan pada siklus I (67,75) siswa mendapat prestasi di atas Standart Ketuntasan Belajar, pada siklus II meningkat menjadi (85,5). Dari perbaikan pembelajaran dilaksanakan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar.

Kata Kunci: Hasil Belajar; *Problem Based Learning*; Keolahragaan

A. PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani dan olahraga di MTs telah menjadi bagian dari proses dari pendidikan secara keseluruhan dengan maksud untuk mengubah perilaku peserta didik. Dalam hal ini sebagaimana yang dikemukakan Abdul Gafur yang dikutip oleh Lutan dan Cholik yaitu: Pembelajaran olahraga adalah suatu proses yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan dan perkembangan watak serta kepribadian yang harmonis dalam rangka membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berkualitas berdasarkan Pancasila. Selain mengubah perilaku pengguna, olahraga melalui aktivitas jasmani senantiasa mengupayakan untuk mencapai tujuan pendidikan itu sendiri [1], [2]. Pangrazi dan Victor menjelaskan bahwa "Sport education is a part of the total program that contributed primarily through movement experiences to the total growth and development of all users." Maksudnya adalah olahraga merupakan bagian dari pendidikan secara umum yang tentunya dapat memberikan kontribusi, terutama melalui pengalaman-pengalaman gerak agar secara menyeluruh penggunaannya dapat tumbuh dan berkembang ke arah yang lebih baik daripada sebelumnya [3]. Kesamaan pandangan mengenai pendidikan jasmani dan olahraga adalah terletak pada pendidikan melalui gerak jasmani. Dalam hal ini Supandi mengemukakan bahwa "Pendidikan jasmani dan olahraga adalah suatu pendidikan yang menggunakan aktivitas fisik sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan." Aktivitas jasmani dalam pengertian ini dipaparkan sebagai kegiatan anak didik untuk meningkatkan keterampilan motorik dan nilai-nilai fungsional yang mencakup aspek kognitif, afektif, psikomotorik dan sosial [4]. Aktivitas ini harus dipilih dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik. Melalui kegiatan pendidikan jasmani dan olahraga diharapkan peserta didik akan tumbuh dan berkembang secara sehat, dan segar jasmaninya, serta dapat berkembang kepribadiannya agar lebih harmonis dalam menjalankan kehidupannya sekarang maupun yang akan datang.

Telah kita ketahui bersama bahwa anak-anak pada umumnya memiliki kecenderungan ingin selu bergerak. Bergerak bagi anak-anak merupakan salah satu bagian yang sangat penting di dalam hidupnya. Berbagai bentuk dan corak gerakan yang diperoleh anak-anak, merupakan dasar di dalam memasuki tahap-tahap perkembangannya, baik perkembangan yang berhubungan dengan pengetahuan, nilai dan sikap, maupun keterampilan gerak itu sendiri. Oleh karena itu kepada anak-anak hendaknya diberikan kesempatan yang cukup untuk mencoba melakukan berbagai bentuk gerakan, agar mereka memperoleh berbagai pengalaman.

Untuk itu, perkembangan model pembelajaran yang menyenangkan siswa untuk lebih berfikir kreatif dan inovatif perlu dikembangkan oleh guru untuk peningkatan prestasi belajar siswa. Maka guru harus memikirkan cara yang tepat untuk memberikan metode yang kreatif sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa. Model pembelajaran Problem Based Learning dianggap cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran siswa, karena selain mampu mengembangkan kreativitas, pembelajaran kooperatif juga dapat melatih siswa untuk berinteraksi dengan baik dan terutama memberikan rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan temannya. Untuk itu diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan prestasi belajar siswa khususnya pelajaran Penjasorkes. Misalnya dengan membimbing siswa untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu siswa berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya akan lebih menguatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Pemahaman ini memerlukan minat dan motivasi. Tanpa adanya minat menandakan bahwa siswa tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Untuk itu, guru harus memberikan suntikan dalam bentuk motivasi sehingga dengan bantuan itu anak didik dapat keluar dari kesulitan belajar.

Tujuan pendidikan tersebut tidak akan tercapai tanpa adanya proses pembelajaran yang berkualitas, sedangkan guru dan siswa adalah dua unsur yang terlibat langsung pada proses tersebut. Oleh karena peranan dan kompetensi seorang guru dalam rangka mendesain proses

pembelajaran sangat diperlukan dalam rangka meningkatkan pembelajaran, yang diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan. Ada beberapa temuan yang dialami oleh peneliti bahwa salah satu indikator rendahnya prestasi siswa adalah kurangnya partisipasi siswa dalam mengikuti mata pelajaran. Siswa cenderung pasif, keberanian untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan juga kurang. Sehingga proses belajar mengajar terkesan kurang menunjukkan aktivitas yang berarti.

Kenyataan di lapangan pendidikan proses pencapaian pembelajaran di Semester I MTs Negeri 6 Banjar Kabupaten Banjar Tahun Pelajaran 2020/2021, masih menggunakan paradigma lama, walaupun sekarang kurikulum telah berkembang menuju Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan telah mengalami beberapa kali teknik pembaharuan. Ada beberapa temuan yang dialami oleh peneliti bahwa salah satu indikator rendahnya prestasi siswa ini adalah kurangnya partisipasi siswa khususnya anak laki-laki dalam mengikuti permainan bola basket Siswa cenderung pasif, keberanian untuk melakukan gerakan kurang maksimal dan cenderung bergurau atau malas-malasan. Sehingga proses belajar mterkesan kurang menunjukkan aktivitas yang berarti. Akhirnya guru terlihat aktif dalam proses belajar mengajar, sedangkan siswanya pasif. Berdasarkan pada fenomena tersebut, peneliti akan melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan melakukan perubahan strategi belajar mengajar mata pelajaran Penjasorkes pada siswa kelas VII-A Semester I di Semester I MTs Negeri 6 Banjar Kabupaten Banjar Tahun Pelajaran 2020/2021 dengan menggunakan Project Based Learning.

Berdasarkan uraian tersebut di atas penulis mencoba menerapkan salah satu model pembelajaran, yaitu model pembelajaran Problem Based Learning untuk mengungkapkan apakah dengan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar Penjasorkes. Penulis memilih model pembelajaran ini mengkondisikan siswa untuk terbiasa menemukan, mencari, mendiskusikan sesuatu yang berkaitan dengan pengajaran Dalam model pembelajaran Problem Based Learning siswa lebih aktif dalam memecahkan untuk menemukan sedang guru berperan sebagai pembimbing atau memberikan petunjuk cara memecahkan masalah itu[5].

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang membuktikan bahwa hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning lebih baik dari hasil belajar siswa yang diajar dengan metode pembelajaran konvensional [6] Menurut hasil penelitian Arif Kurniawan menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, yang ditandai dengan peningkatan prestasi belajar siswa setiap putaran. Serta dengan menggunakan model pembelajaran[7]. Problem Based Learning terjadi peningkatan pola berpikir kritis dan kreatif pada kelas yang berdampak positif terhadap hasil belajar yang dicapai lebih baik daripada tanpa diberi model pembelajaran serupa [8]. Dari beberapa hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning sangat erat digunakan dalam kegiatan pembelajaran terutama kegiatan pembelajaran Penjasorkes.

Pembelajaran Berbasis Proyek (*Problem Based Learning = PBL*) adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Pembelajaran Berbasis Proyek merupakan model belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalamannya dalam beraktivitas secara nyata. Pembelajaran Berbasis Proyek dirancang untuk digunakan pada permasalahan kompleks yang diperlukan peserta didik dalam melakukan investigasi dan memahaminya.

Melalui *PBL*, proses *inquiry* dimulai dengan memunculkan pertanyaan penuntun (*a guiding question*) dan membimbing peserta didik dalam sebuah proyek kolaboratif yang mengintegrasikan berbagai subjek (materi) dalam kurikulum. Pada saat pertanyaan terjawab, secara langsung peserta didik dapat melihat berbagai elemen utama sekaligus berbagai prinsip dalam sebuah disiplin yang sedang dikajinya. *PBL* merupakan investigasi mendalam tentang sebuah topik dunia nyata, hal ini

akan berharga bagi atensi dan usaha peserta didik. Mengingat bahwa masing-masing peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda, maka Pembelajaran Berbasis Proyek memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk menggali konten (materi) dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya, dan melakukan eksperimen secara kolaboratif. Pembelajaran Berbasis Proyek merupakan investigasi mendalam tentang sebuah topik dunia nyata, hal ini akan berharga bagi atensi dan usaha peserta didik.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Menurut Oja dan Smulyan mengelompokkan penelitian tindakan menjadi empat macam, yaitu (a) guru sebagai peneliti, (b) penelitian tindakan kolaboratif, (c) simultan terintegratif, dan (d) administrasi sosial model pembelajaran *Project Based Learning*[9]

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart dalam Arikunto yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi planning (rencana), action (tindakan), observation (pengamatan), dan reflection (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan[10], [11].

Untuk memperoleh sejumlah data yang tepat, valid dan reliabel, maka dalam penelitian tindakan kelas ini digunakan metode observasi dan metode tes.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu. Untuk menilai ulangan atau tes formatif Peneliti menganalisa hasil tes hasil belajar siswa dengan mencari ketuntasan belajar individu Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994, yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai KKM. Adapun KKM telah ditetapkan yaitu sebesar 70 [12].

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Deskripsi dan Interpretasi Hasil Penelitian yaitu paparan data yang merupakan deskripsi kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti selama melakukan penelitian. Dalam paparan data hasil penelitian ini, peneliti akan menjabarkan kegiatan yang direncanakan oleh peneliti dengan menjabarkan kegiatan persiklus yang dilakukan penelitian berlangsung. Penjabarannya adalah sebagai berikut: (1) siklus 1, dan (2) siklus 2.

a. Siklus 1

Menurut Hamalik Siklus adalah tahapan kegiatan penelitian yang dilakukan dalam perbaikan pembelajaran. Pada siklus ini rencana tindakan dilakukan selama 2 jam pertemuan dengan alokasi waktu 35 menit setiap pertemuan. Dalam melakukan strategi pembelajaran, guru mengemukakan orientasi dan prosedur kerja siswa sebagai kegiatan pembuka. Pada kegiatan inti pelajaran, guru membagikan lembar kerja siswa sesuai dengan materi pokok proses permainan bola basket pada mata pelajaran Penjasorkes yang ingin dicapai[13].

Kegiatan pada siklus 1 ini dilaksanakan pada hari Rabu, 2 Oktober 2020. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan

Pada siklus ini rencana tindakan dilakukan selama 2 jam pelajaran dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Dalam melaksanakan strategi pembelajaran, guru mengemukakan tujuan dan prosedur kerja siswa sebagai kegiatan pembuka dengan memberikan materi pelajaran yang akan dipelajari. Pada kegiatan inti pelajaran, guru memberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran Penjasorkes dengan pokok permainan bola basket Sedangkan kegiatan penutup siswa bersama guru melakukan

diskusi kelas bersama untuk menyimpulkan hasil pembahasan dari kegiatan siswa sebagai pemantapan. Hal ini bertujuan supaya kegiatan pembelajaran bisa terarah sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirancang berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada masing-masing siklusnya.

2) Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Proses kegiatan yang dilakukan pada siklus ini adalah sebagai berikut:

- Apersepsi selama 15 menit, guru menjelaskan tujuan pembelajaran dengan materi pokok yang akan dibahas yaitu permainan bola basket
- Kegiatan pokok siswa diberi kesempatan menunjukkan pengalaman yang dialami sesuai dengan tema yakni permainan bola basket
- Siswa dibentuk dalam kelompok secara acak. Setiap kelompok menyelesaikan tugas yang sama yakni permainan bola basket
- Diskusi kelompok, dilanjutkan dengan diskusi kelas yang langsung dipandu oleh guru, dengan menyampaikan hasil diskusi dari satu kelompok, dan kelompok lainnya menanggapi dan memberikan contoh pembahasan kelompok yang menampilkan.

3) Tahap Observasi

Pada tahapan kegiatan observasi peneliti didampingi observator yakni teman seprofesi (teman sejawat) dalam upaya untuk mengamati aktifitas siswa selama pembelajaran dan aktifitas guru pada saat pembelajaran di kelas dengan memperhatikan langkah-langkah pembelajaran. Sehingga peneliti akan lebih mengerti kelemahan-kelemahan guru dalam upaya peningkatan prestasi belajar. Adapun hasil kegiatan observasi kegiatan pembelajaran apada siklus ke-1 dapat dilihat pada Tabel 1. dibawah ini:

Tabel 1: Hasil Observasi Pembelajaran Siklus 1

No	Sub Variabel	Indikator	Pelaksanaan			
			1	2	3	4
1.	Guru	Persiapan 1. Memusatkan perhatian siswa 2. Menyampaikan tujuan Pelaksanaan 3. Memberikan arahan atau petunjuk kepada siswa tentang materi pelajaran 4. Jelas dalam menerangkan 5. Memberi kesempatan bertanya kepada siswa 6. Menjawab pertanyaan siswa 7. Memberikan tindak lanjut dalam PBM Penutup 8. Membimbing siswa menarik kesimpulan 9. Mengadakan post tes 10. Memotivasi siswa untuk belajar		√	√	
2.	Siswa	11. Semangat dalam memberikan respon terhadap pelajaran yang sedang berlangsung 12. Mengajukan pertanyaan kepada guru 13. Mampu menjawab pertanyaan guru 14. Menarik kesimpulan materi		√	√	√
Jumlah			0	8	24	8
Total			36			

Keterangan : Kurang baik (14-24)	Baik (36-46)
Cukup baik (25-35)	Sangat baik (47-56)

Dari Tabel 1. Pada lembar observasi pembelajaran Penjasorkes materi pokok permainan bola basket pada siswa kelas VII-A Semester I MTs Negeri 6 Banjar Kabupaten Banjar Tahun Pelajaran 2020/2021 dalam siklus ke-1 dapat ditarik kesimpulan bahwa guru kurang maksimal dalam mengelola pembelajaran. Hal ini ditunjukkan pada pencapaian hasil observasi yang mencapai 36 dari skor maksimal 56. Angka ini menunjukkan hasil yang baik sehingga siswa kurang aktif dalam menerima materi yang diberikan oleh guru. Adapun dalam pelaksanaan observasi ini sesuai dengan pedoman analisis yang disusun sebelumnya, maka hasil observasi pada siklus ke-1 dapat disimpulkan baik.

4) Tahap Akhir Pelaksanaan

Kegiatan ditutup dengan mengambil kesimpulan bersama tentang materi yang telah dipelajari, guru memberikan tes sebagai evaluasi. Dari data hasil belajar tersebut dapat didistribusikan prestasi belajar Penjasorkes materi pokok permainan bola basket pada siswa kelas VII-A Semester I MTs Negeri 6 Banjar Kabupaten Banjar Tahun Pelajaran 2020/2021 masih sangat rendah. Hal ini terlihat dari pencapaian nilai yang masih dibawah KKM yang telah ditentukan, yakni hasil rata-rata belajar pra siklus mencapai 67,75. Sedangkan KKM yang telah ditentukan sebesar 70. Dengan demikian diperlukan upaya peningkatan hasil belajar Penjasorkes materi pokok permainan bola basket. Adapun siswa yang dinyatakan tuntas pada tahapan siklus ke-1 adalah sebanyak 7 siswa, sedangkan siswa yang dinyatakan tidak tuntas sebanyak 9 siswa. Peneliti berasumsi bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Maka perlu ditindak lanjuti pada siklus 2 untuk perbaikan dalam mencapai ketuntasan belajar.

b. Siklus 2

Pada siklus ini rencana tindakan dilakukan selama 2 jam pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit setiap pertemuan. Dalam melakukan strategi pembelajaran, guru mengemukakan orientasi prosedur kerja siswa sebagai kegiatan pembuka. Pada kegiatan inti pelajaran, guru membagikan lembar kerja siswa dengan melanjutkan materi pokok permainan bola basket

Siklus ke-2 dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 23 Oktober 2020. Dalam kegiatan siklus ini materi-materi yang akan dipelajari sama pada siklus sebelumnya, yang membedakan adalah pemahaman siswa. Kegiatan dalam siklus ini hampir sama dengan siklus pertama hanya yang membedakan adalah penggunaan strategi dan media pembelajaran, pelaksanaan dalam kegiatan pada siklus ini adalah sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan

Pada siklus ini rencana tindakan dilakukan dengan alokasi 2 x 35 menit. Dalam melaksanakan strategi pembelajaran, guru mengemukakan tujuan dan prosedur kerja siswa sebagai kegiatan pembuka dengan memberikan materi pelajaran yang akan dipelajari. Pada kegiatan inti pelajaran, guru memberikan penjelasan tentang tujuan pembelajaran Penjasorkes materi pokok permainan bola basket dengan optimalisasi penerapan model pembelajaran *Project Based Learning*. Sedangkan kegiatan penutup siswa dengan diskusi kelas bersama guru menyimpulkan hasil pembahasan dari kegiatan siswa sebagai refleksi atau pemantapan.

2) Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Adapun proses kegiatannya adalah sebagai berikut:

- Apersepsi selama 15 menit oleh guru dengan penjelasan sesuai dengan materi pokok yang akan dibahas yaitu permainan bola basket
- Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, menjelaskan sedikit materi dengan menggunakan media yang telah disiapkan. Pemberian tugas pada siswa untuk menemukan konsep sendiri.
- Kegiatan pokok siswa diberi kesempatan menyampaikan tanggapan pendapat sesuai dengan materi pokok yang dibahas berdasarkan pengalaman yang dialami dengan memanfaatkan media yang telah disediakan oleh guru.

- d) Siswa dibentuk dalam kelompok secara acak sesuai siklus sebelumnya. Dengan demikian anggota kelompok tetap sama dengan anggota kelompok pada siklus 1.
- e) Masing-masing kelompok berdiskusi bersama kelompoknya, dengan menyampaikan pengalaman individu di masyarakat sesuai dengan masalah yang didiskusikan.
- f) Diskusi kelompok telah dilakukan, dilanjutkan dengan diskusi kelas yang langsung dipandu oleh perwakilan dari siswa.

3) Tahap Observasi

Tahapan kegiatan observasi pada siklus ke-2 peneliti didampingi observator yakni teman seprofesi (teman sejawat) dalam upaya untuk mengamati aktifitas siswa selama pembelajaran dan aktifitas guru pada saat pembelajaran di kelas dengan memperhatikan langkah-langkah pembelajaran. Sehingga peneliti akan lebih mengerti kelemahan-kelemahan guru dalam upaya peningkatan prestasi belajar. Mengacu kekurangan atau kelemahan pada siklus ke-1, maka pada pelaksanaan observasi ini peneliti lebih hati-hati dalam mengimplementasikan model pembelajaran Problem Based Learning pada pelaksanaan materi ajar dikleas. Adapun hasil kegiatan observasi kegiatan pembelajaran apada siklus ke-1 dapat dilihat pada Tabel 4.4. dibawah ini:

Tabel 2: Hasil Observasi Pembelajaran Siklus 2

No	Sub Variabel	Indikator	Pelaksanaan			
			1	2	3	4
1.	Guru	<p>Persiapan</p> <p>1. Memusatkan perhatian siswa</p> <p>2. Menyampaikan tujuan</p> <p>Pelaksanaan</p> <p>3. Memberikan arahan atau petunjuk kepada siswa tentang materi pelajaran</p> <p>4. Jelas dalam menerangkan</p> <p>5. Memberi kesempatan bertanya kepada siswa</p> <p>1. Menjawab pertanyaan siswa</p> <p>2. Memberikan tindak lanjut dalam PBM</p> <p>Penutup</p> <p>8. Membimbing siswa menarik kesimpulan</p> <p>9. Mengadakan post tes</p> <p>10. Memotivasi siswa untuk belajar</p>			√	√
2.	Siswa	<p>11. Semangat dalam memberikan respon terhadap pelajaran yang sedang berlangsung</p> <p>12. Mengajukan pertanyaan kepada guru</p> <p>13. Mampu menjawab pertanyaan guru</p> <p>14. Menarik kesimpulan materi</p>			√	√
Jumlah			0	0	9	44
Tital			53			

Keterangan : Kurang baik (14-24)
Cukup baik (25-35)

Baik (36-46)
Sangat baik (47-56)

Tahap observasi pada siklus ke-2 dapat dilihat pada Tabel 4.4 dapat disimpulkan bahwa guru telah berhasil dalam mengelola pembelajaran sehingga siswa aktif dalam memahami materi yang disampaikan. Hal ini dilihat dari pencapaian hasil observasi kegiatan pembelajaran Penjasorkes

materi pokok permainan bola basket pada siswa kelas VII-A Semester I MTs Negeri 6 Banjar Kabupaten Banjar Tahun Pelajaran 2020/2021 yakni 53 dari skor maksimal 56. Dengan demikian pencapaian hasil observasi pada siklus ke-2 termasuk kategori Sangat Baik.

4) Tahap Akhir Pelaksanaan

Selesai kegiatan penutup selama 20 menit. Kegiatan ditutup dengan mengambil kesimpulan bersama tentang materi yang telah dipelajari, mendiskusikan inti dari materi pembelajaran. Guru memberikan tes sebagai evaluasi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauhmana peningkatan prestasi belajar siswa sehingga dengan kelemahan pada siklus ke-1 atau pun kekurangan yang belum dicapai pada siklus ke-1, maka pada pelaksanaan siklus ke-2 ini peneliti lebih cermat dalam menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning dengan harapan supaya prestasi belajar siswa mencapai KKM yang telah ditentukan (65). Pada kegiatan hasil penelitian pada siklus ke-2 ini adalah hasil belajar Penjasorkes materi pokok permainan bola basket pada siswa kelas VII-A Semester I MTs Negeri 6 Banjar Kabupaten Banjar Tahun Pelajaran 2020/2021 menunjukkan peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa yakni 85,5. Dengan demikian telah memenuhi KKM yang telah ditetapkan yakni sebesar 65. Adapun siswa yang dinyatakan tuntas pada tahapan siklus ke-2 adalah sebanyak 15 siswa, sedangkan siswa yang dinyatakan tidak tuntas sebanyak 1 siswa. Karena hasil belajar Penjasorkes materi pokok permainan bola basket pada siswa kelas VII-A Semester I MTs Negeri 6 Banjar Kabupaten Banjar Tahun Pelajaran 2020/2021 sudah mencapai KKM yang telah ditentukan, maka penelitian dihentikan pada siklus ke-2 dengan pencapaian hasil belajar sebesar 85,5

3. Pembahasan

a. Hasil Kegiatan Pembelajaran Siklus 1

Berdasarkan temuan pelaksanaan hasil evaluasi, untuk meningkatkan hasil belajar yang baik maka perlu mengubah strategi pembelajaran yang dapat menggugah semangat belajar siswa menjadi antusias. Dengan demikian kegiatan pembelajaran akan lebih terarah dan dapat mencapai indikator keberhasilan. Berdasarkan pada kegiatan siklus 1, peneliti melakukan refleksi dari hasil kegiatan tersebut. Berdasarkan pada observasi siklus 1 didapatkan temuan sebagai berikut:

- 1) Siswa kelas VII-A Semester I MTs Negeri 6 Banjar Kabupaten Banjar Tahun Pelajaran 2020/2021 masih mengalami kesulitan dan bingung dalam mempelajari materi yang disampaikan oleh guru. Sehingga hal ini berpengaruh pada pencapaian prestasi belajarnya. Adapun pada siklus ke-1 ini hasil belajar siswa mencapai 67,75
- 2) Penggunaan media yang kurang optimal sehingga siswa kurang termotivasi. hal ini tentunya berpengaruh terhadap pencapaian prestasi belajarnya.
- 3) Kurang optimalnya penerapan model pembelajaran Problem Based Learning sehingga siswa kurang tertarik dalam proses belajar.
- 4) Siswa pasif, karena takut dalam menjawab dan menyampaikan pendapat. Sehingga pada pelaksanaan pembelajaran di kelas siswa terlihat bosan. Hal ini dapat dilihat pada pencapaian observasi pembelajaran yang hanya berkisar pada angka 36 dengan skor maksimal 56. Dengan demikian observasi tergolong dalam kategori baik
- 5) Kegiatan diskusi kurang berjalan, masih didominasi oleh siswa yang pandai.

Dari hasil penelitian dilakukan melalui evaluasi yang diberikan kepada 20 orang siswa kelas VII-A Semester I MTs Negeri 6 Banjar Kabupaten Banjar Tahun Pelajaran 2020/2021 sebelum menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning atau pada hasil belajar siklus ke-1 dalam meningkatkan hasil belajar Penjasorkes materi pokok Permainan bola basket diperoleh nilai rata-rata 67,29. Hal ini membuktikan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap pembelajaran Penjasorkes materi pokok permainan bola basket pada siswa kelas VII-A Semester I MTs Negeri 6 Banjar Kabupaten Banjar Tahun Pelajaran 2020/2021 masih sangat rendah.

Berdasarkan model skema dari Hipkins, jika pada siklus pertama sudah diperoleh ketuntasan belajar baik secara individual maupun klasikal maka pelaksanaan siklus dihentikan. Namun apabila belum, maka akan dilanjutkan ke siklus kedua dan jika masih muncul permasalahan atau pemikiran

baru yang perlu mendapat perhatian maka akan dilanjutkan pada siklus berikutnya sampai suatu permasalahan dianggap teratasi[14].

Dari tes tulis pada mata pelajaran Penjasorkes siswa kelas VII-A Semester I MTs Negeri 6 Banjar Kabupaten Banjar Tahun Pelajaran 2020/2021 pada siklus I belum terjadi ketuntasan, maka perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya yaitu siklus II. Untuk melangkah pada siklus II, dan perlu adanya refleksi dan pengkajian ulang terhadap kelemahan-kelemahan serta kekurangan-kekurangan yang terjadi pada proses belajar mengajar pada siklus I.

Sebelum melangkah pada siklus II, seperti halnya pada siklus I peneliti diharuskan membuat Rencana Perbaikan Pembelajaran yang berpedoman pada pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. Selanjutnya melaksanakan Rencana Perbaikan Pembelajaran yang sudah dibuat dan mengevaluasi atau merefleksikan hasil yang diperoleh pada siklus II. Dari hasil belajar siswa kelas VII-A Semester I MTs Negeri 6 Banjar Kabupaten Banjar Tahun Pelajaran 2020/2021 pada data siklus 1 di dapat nilai belum mencapai indikator keberhasilan sesuai dengan nilai yang telah ditetapkan sebelumnya.

b. Hasil Kegiatan Pembelajaran Siklus 2

Dengan mengubah strategi pembelajaran yang menarik yang selalu mengedepankan motivasi, ternyata pada siklus ini dapat memperbaiki hasil belajar pada siklus yang dapat dilihat bahwa nilai yang diperoleh. Berdasarkan pada siklus ini, peneliti melakukan refleksi berdasarkan dari hasil siklus pertama. Berdasarkan pada observasi yang dilakukan pada siklus sebelumnya, dan pada siklus ke-2 didapatkan temuan sebagai berikut:

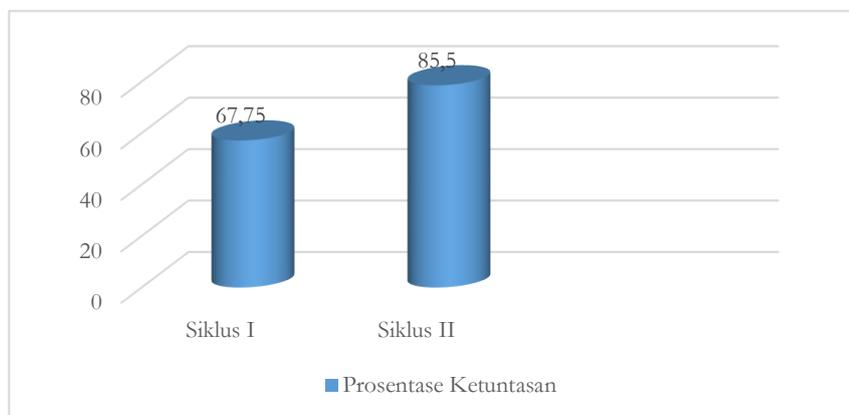
- 1) Siswa kelas VII-A Semester I MTs Negeri 6 Banjar Kabupaten Banjar Tahun Pelajaran 2020/2021 sudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Sehingga hal ini berpengaruh pada pencapaian prestasi belajarnya. Adapun pada siklus ke-2 ini hasil belajar siswa mencapai 85,5 dan sudah mencapai indikator keberhasilan dengan pencapaian diatas KKM yang telah ditentukan (65).
- 2) Sebagian besar dari siswa, sudah aktif dan berani menyampaikan pendapat saat diskusi kelas berlangsung.
- 3) Siswa lebih termotivasi karena adanya penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning yang membuat siswa lebih antusias dalam menggali ilmu atau pengalaman belajarnya.
- 4) Kegiatan berjalan dengan baik, suasana kelas lebih hidup, sehingga dalam proses pembelajaran terkesan menyenangkan dan lebih bermakna. Hal ini dapat dilihat pada pencapaian observasi pembelajaran yang hanya berkisar pada angka 53 dengan skor maksimal 56. Dengan demikian observasi tergolong dalam kategori sangat baik

Melalui hasil penelitian yang dilakukan melalui evaluasi yang diberikan kepada 20 orang siswa kelas VII-A Semester I MTs Negeri 6 Banjar Kabupaten Banjar Tahun Pelajaran 2020/2021 pada siklus II setelah menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning dalam meningkatkan prestasi belajar Penjasorkes, terjadi peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran mata pelajaran Penjasorkes yang sangat signifikan. Hal ini dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata yang mencapai 80,43. Dengan demikian menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning terbukti dapat meningkatkan hasil belajar Penjasorkes materi pokok permainan bola basket pada siswa kelas VII-A Semester I MTs Negeri 6 Banjar Kabupaten Banjar Tahun Pelajaran 2020/2021

Berdasarkan hasil penelitian melalui tes kemampuan Penjasorkes materi pokok permainan bola basket pada siswa kelas VII-A Semester I MTs Negeri 6 Banjar Kabupaten Banjar Tahun Pelajaran 2020/2021, Setelah menerapkan model pembelajaran Project Based Learning, membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan prestasi belajar Penjasorkes materi pokok permainan bola basket pada siswa kelas VII-A Semester I MTs Negeri 6 Banjar Kabupaten Banjar Tahun Pelajaran 2020/2021. Karena hasil yang diperoleh melalui tes tulis pada siswa kelas VII-A Semester I MTs Negeri 6 Banjar Kabupaten Banjar Tahun Pelajaran 2020/2021 sudah mencapai ketuntasan, maka tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya. Dari hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa dengan strategi

pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning dapat menunjukkan peningkatan hasil yang positif. Hal ini dapat dilihat pada diagram berikut ini:

Peningkatan hasil belajar siswa ini menunjukkan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh strategi belajar yang diberikan guru. Disini dapat terlihat bahwa guru dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar dengan menggunakan strategi yang cocok dan tepat. Strategi yang diterapkan oleh guru tersebut membuat pembelajaran yang diterima oleh siswa lebih bermakna dan mudah dipahami, sehingga dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar dapat baik bila metode/strategi yang diberikan oleh guru saat pembelajaran tepat. Hal ini dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Dari hasil belajar siswa kelas VII-A Semester I MTs Negeri 6 Banjar Kabupaten Banjar Tahun Pelajaran 2020/2021 pada data diatas dapat diperoleh hasil bahwa persentasi ketuntasan belajar siswa siklus 1 sebesar 57,58% sedangkan pada siklus ke-2 menunjukkan peningkatan yakni sebesar 93,93% lebih meningkat di bandingkan pada hasil siklus 1. Oleh karena itu penelitian dihentikan pada siklus II, Karena sudah mencapai ketuntasan belajar.

D. SIMPULAN

Bertumpu pada hasil penelitian dan pembahasan seperti dilaporkan pada bagian muka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Penjasorkes materi pokok permainan bola basket pada siswa kelas VII-A Semester I MTs Negeri 6 Banjar Kabupaten Banjar Tahun Pelajaran 2020/2021. Dari data hasil belajar menunjukkan bahwa antara siklus 1 dan siklus 2 hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* menunjukkan peningkatan dengan nilai tertinggi sejumlah 85,5 dengan sejumlah siswa dan sama yaitu 16 siswa.
2. Peningkatan hasil belajar Penjasorkes materi pokok permainan bola basket melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning pada siswa kelas VII-A Semester I MTs Negeri 6 Banjar Kabupaten Banjar Tahun Pelajaran 2020/2021 yang diperoleh sangat menunjukkan hasil yang signifikan pada pra siklus sebesar 63,75. Pada siklus 1 nilai hasil belajar siswa menunjukkan rata-rata 67,75 pada pelaksanaan siklus 2 peningkatan sebesar 85,5. Dengan demikian terjadi peningkatan sebesar 13,14. Hasil belajar yang baik menunjukkan hasil belajar siswa kelas VII-A Semester I MTs Negeri 6 Banjar Kabupaten Banjar Tahun Pelajaran 2020/2021 meningkatkan dengan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning yang digunakan oleh guru dalam peningkatan hasil belajar siswa kelas VII-A Semester I MTs Negeri 6 Banjar Kabupaten Banjar Tahun Pelajaran 2020/2021 .

DAFTAR PUSTAKA

- [1] T. Cholikh and R. Lutan, "Pendidikan jasmani dan Kesehatan," *Bandung CV Maulana*, 2001.
- [2] R. Lutan and T. Cholikh, "Strategi Pembelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan," *Buku Mater. Pokok, Depdikbud-Dikdasmen, BP2MG Penjaskes Setara D-II, Univ. Terbuka, Jakarta*, 1997.
- [3] V. P. Dauer and R. P. Pangrazi, "Instructor's Guide for Dynamic Physical Education for Elementary School Children," 1979.
- [4] A. Supandi, S. Sahrazad, A. N. Wibowo, and S. Widiyanto, "Analisis kompetensi guru: pembelajaran revolusi industri 4.0," *Pros. Samasta*, 2020.
- [5] R. M. Subramaniam, "Problem- based learning: Concept, theories, effectiveness and application to radiology teaching," *Australas. Radiol.*, vol. 50, no. 4, pp. 339–341, 2006.
- [6] T. Y. A. SIADARI and M. Nauliy, "Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Dan Kecerdasan Interpersonal Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Mas Proyek Univa Medan TA 2019/2020." Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sumatera Utara, 2018.
- [7] R. Rauda, A. D. Kurniawan, and A. E. Setiadi, "Analisis Generic Life Skills Menggunakan Problem Based Learning Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 08 Pontianak," *J. Ilm. Didakt. Media Ilm. Pendidik. dan Pengajaran*, vol. 21, no. 1, pp. 61–78, 2020.
- [8] K. E. Lestari, "Implementasi Brain-Based Learning untuk meningkatkan kemampuan koneksi dan kemampuan berpikir kritis serta motivasi belajar siswa SMP," *Judika (Jurnal Pendidik. UNSIKA)*, vol. 2, no. 1, 2014.
- [9] S. N. Oja, "Developmental Theories and the Professional Development of Teachers.," 1990.
- [10] S. Kemmis, R. McTaggart, and R. Nixon, "The action research planner: Doing critical participatory action research." Springer, 2014.
- [11] A. Suharsimi, "metodelogi Penelitian," *Yogyakarta Bina Aksara*, 2006.
- [12] D. dari Depdikbud, "UU RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)." Jakarta: Sinar Grafika, 2006.
- [13] O. Hamalik, "Perencanaan pembelajaran berdasarkan pendekatan sistem," *Jakarta Bumi Aksara*, 2008.
- [14] M. Muslika, "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII C SMP Negeri 1 Mumbulsari Jember Pada Materi Aritmatika Sosial Dengan Model React (Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring) Tahun 2012/2013," *Kadikm A*, vol. 5, no. 1, 2014.